

# PENDAMPINGAN IBU-IBU FATAYAT DALAM MEMBUAT DOMPET DARI LIMBAH PLASTIK DI DESA KERTAGENA LAOK KECAMATAN KADUR KABUPATEN PAMEKASAN

Lasmi Febrianingrum, Wildatul Hasanah, Siti Nur Haliza

Fakultas Tarbiyah IAIN Madura  
lasmi@iainmadura.ac.id

## Abstract

Garbage is a fairly both serious problem throughout the world and something difficult to handle, especially plastic waste which is difficult to decompose. This is happening because of the lack of awareness of people around the World. For this reason, waste management which is based on recycling activities or known as Zero waste should continue to be developed because this will be very beneficial for the preservation of the environment in which you live, especially in Kertagena Laok Village. The method used here is ABCD or Asset Based Community Development research which uses a problem solving approach by using potential or assets for the benefit of the community. The purpose of managing waste into useful goods is none other than to reduce environmental pollution and also increase the awareness of the people of Kertagena Laok Village about the importance of preserving the environment and increasing the creativity of the community. From the results of the Assistance in making Wallets from Plastic waste, Fatayat women are very enthusiastic, they are enthusiastic in learning how to make it, although with great difficulty, apart from the wallets that are produced, they can be used personally, of course, they can be sold too.

*Keywords: plastic waste, wallet, Fatayat, Accompaniment.*

## Abstrak

Sampah menjadi sebuah permasalahan yang cukup serius di seluruh Dunia dan juga suatu hal yang sulit ditangani terutama limbah plastik yang sulit di uraikan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat di seluruh Dunia. Untuk hal itu pengoalan sampah yang didasarkan pada kegiatan daur ulang atau dikenal dengan istilah Zero waste ini patut untuk terus di kembangkan karena hal ini akan sangat bermanfaat bagi kelestarian lingkungan tempat tinggal Terutama di Desa Kertagena Laok. Metode yang digunakan disini adalah penelitian ABCD atau Aset Based Community Development yang menggunakan pendekatan menyelesaikan masalah dengan menggunakan potensi ataupun aset untuk kemaslahatan Masyarakat. Tujuan dari pengelolaan sampah menjadi barang yang beguna ini tidak lain dan tidak bukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan juga meningkatkan kesadaran masyarak Desa Kertagena Laok akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kreativitas masyarakatnya. Dari hasil pendampingan pembuatan dompet dari limbah Plastik ini, para ibu Fatayat sangat antusias mereka semangat dalam mempelajari cara pembuatannya meskipun dengan bersusah payah selain dompet yang dihasilkan bisa digunakan pribadi tentunya bisa di jual juga.

*Kata kunci: Limbah plastik, Dompot, Fatayat. Pendampingan.*

## PENDAHULUAN

Sampah menjadi sebuah permasalahan yang cukup serius di seluruh Dunia dan juga suatu hal yang

sulit ditangani di Indonesia. Hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakat sebagai konsumen yang selalu menghasilkan sampah terutama plastik pada setia pemakaian produk (Nasution

et al., 2019). kurangnya kesadaran masyarakat di seluruh Dunia akan pentingnya kebersihan lingkungan dan juga dampak yang akan di timbulkan dari sampah yang di hasilkan masyarakat di masa yang akan datang. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk (Putra & Yuriandala, 2010). Seiring berjalannya waktu teknologi semakin maju, banyaknya produk-produk yang di kemas menggunakan plastik semakin meningkat. Kuantitas dan tingkat bahaya pada sampah inilah yang akan mengganggu keberlangsungan kehidupan makhluk di dunia.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Batubara et al., 2022). Pada pemakaian plastik akan meningkatkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran tanah. Plastik merupakan bahan anorganik Buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan (Payu & Demulawa, 2022). Jenis limbah plastik merupakan sampah yang sulit untuk terurai dan membutuhkan waktu yang sangat lama di alam (Susilo et al., 2019). Produksi sampah selalu berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk. Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga akan sampah yang diproduksi. Sampah seringkali dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu, jorok, bau, sulit untuk diurai menjadi tanah, mengganggu pandangan mata, mengganggu kesehatan dan bahkan penyebab banjir (Nisa' & Adellia, 2023). Maka dari itu dengan mengubah

limbah plastik menjadi sebuah produk yang bisa di pakai kembali adalah salah satu cara untuk mengurangi bahaya akan pencemaran lingkungan.

Memanfaatkan limbah plastik menjadi sebuah produk atau kerajinan tangan merupakan sebuah solusi yang baik agar sampah tersebut bisa di gunakan kembali, bahkan bernilai jual. Selain meningkatkan kreativitas dalam diri seseorang juga bisa mengurangi pencemaran dalam lingkungan. Selama ini plastik yang telah tidak dipakai lagi dibuang begitu saja, yang akhirnya akan mencemarkan lingkungan. Padahal limbah plastik dapatdiolah menjadi beraneka barang kerajinan yang menarik dan bermanfaat serta bernilai jual tinggi karena memiliki tekstur dan warna yang beragam dan indah (Annisa et al., 2023). Dalam hal ini kita bisa meraup beberapa keuntungan sekaligus yang pertama mengurangi pencemaran lingkungan, yang kedua mengubah sampah itu menjadi sebuah produk yang bernilai jual dan juga melatih serta meningkatkan kreativitas. Adapun kreativitas setiap orang bisa di tingkatkan dengan berbagai macam cara satunya dengan mengelola limbah plastik dengan cara mengubah menjadi beberapa produk yang biasa di gunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tas, dompet, tempat tisu dan lain sebagainya.

Seperti yang sudah di sebutkan di atas bahwa limbah plastik bisa di olah kembali dan di jadikan barang yang bermanfaat misalnya membuat tas dari kemasan indomie, atau kemasan deterjen, kemasan kopi dan kemasan platstik lainnya. Pada saat ini sudah ada beberapa orang yang dapat memanfaatkan sampah yang dihasilkan masyarakat untuk di daur ulang menjadi sesuatu yang berguna. Di beberapa tempat juga di lakukan

penyuluhan bagaimana cara memanfaatkan sampah terutama limbah plastik menjadi sebuah produk atau kerajinan tangan. Adapun keuntungan yang didapatkan yaitu kita bisa menjual hasil karya tangannya dengan harga yang lebih murah dari tas bahan lainnya, mengingat kebanyakan masyarakat menyukai produk murah dengan kualitas yang baik. Selain itu kita juga bisa memberi tambahan hiasan-hiasan pada produk kita misalnya tas dari kemasan indomie yang di beri hiasan berupa bunga di bagian depan tas sehingga harga jualnya lebih tinggi dari pada yang tidak di beri hiasan sama sekali.

Adapun konsep pengoalan sampah yang didasarkan pada kegiatan daur ulang atau dikenal dengan istilah Zero waste ini patut untuk terus di kembangkan karena hal ini akan sangat bermanfaat bagi kelestarian lingkungan Di Kertagena Laok. Bayangkan saja jika masyarakat atau bahkan kita tidak berfikir bagaimana kondisi Bumi tempat manusia tinggal 10 tahun 20 tahun atau 50 tahun yang akan datang jika tidak adanya kesadaran masyarakat maka dampaknya akan sangat mengerikan, Bumi akan tertimbun dengan sampah. Maka dari itu pentingnya memahami dan mengembangkan Zero waste atau pemanfaat limbah plastik untuk kesejahteraan bersama. Sekarang sudah ada aplikasi atau edukasi mengenai zero waste dimana keberhasilan dari zero waste ini akan berbanding lurus dengan tingkat kesadaran masyarakat kita. Semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dari Zero waste.

Memanfaatkan limbah plastik menjadi sebuah dompet sangatlah bagus karena pekerjaannya cukup

mudah dan juga bahannya terjangkau serta tidak membutuhkan waktu yang lama, artinya masyarakat bisa memanfaatkan waktu luang mereka untuk membuat sekaligus memproduksi dompet dari limbah plastik. Selain itu dompet dari limbah plastik ini tahan dari air asalkan bagian dalamnya menggunakan bahan plastik juga dan ini sangat cocok di bawa pada musim penghujan agar uang atau isi dompet lainnya tidak basah karena kehujanan di jalan misalnya.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan ABCD; Asset Based Community Development dimana pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada yang mendasari tujuan penelitian dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul (Selasi et al., 2021) melalui program pengabdian masyarakat dalam pendampingan ibu-ibu fatayat pembuatan dompet dari limbah plastik.

Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan: a) *Discovery* (Menemukan): Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat percakapan atau wawancara untuk menemukan kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. b) *Dream* (Impian): Kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, terkait dengan hal-hal yang paling diinginkan. c) *Design* (Merancang): Seluruh komunitas terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa memanfaatkannya secara konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan yang ditetapkan sendiri. d) *Define* (Menentukan): Kelompok pemimpin

menentukan pilihan topik positif, yaitu tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan. e) *Destiny* (lakukan) inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang apa yang akan terjadi (Falakhunnisa et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Profil Desa

Desa Kertagenah Laok merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Pamekasan, Kecamatan Kadur. Desa ini Mempunyai 10 dusun Yaitu: Dusun Gunung Malang I, Dusun Gunung Malang II, Dusun Malang III, Dusun Mengkaan I, Dusun Mengkaan II, Dusun Mengkaan III, Dusun Tlandung I, Dusun Tlandung II, Dusun Tlandung III dan Dusun Kadungdung dan berbatasan langsung dengan 5 Desa yang berbeda diantaranya: Desa Gagah, Desa Kaduara Barat, Desa Kaduara Timur, Desa Rombasan, desa Larangan Perreng dan Desa Kertagena Tengah.

Secara geografis Desa Kertagenah Laok merupakan Desa dengan dataran tinggi dan dataran rendah, terdiri dari persawahan, ladang pemukiman dan hutan. Di Desa tersebut asset baik dari sumber daya alam ataupun sumber daya manusia sangat melimpah, dimana rata-rata penduduk mempunyai keterampilan bawaan yaitu membuat tikar, namun demikian membuat tikar prosesnya sedikit lama dari mulai menganbil daun siwalannya, menjemur sampai proses pembuatannya.

Di Desa inipun banyak kearifan kearifan lokal atau tradisi-tradisi yang masih dilestarikan dngan baik oleh generasi ke generasi salah satunya pengajian atau koloman, mulai dari kaum bapak-bapak, kaum ibu-ibu dan dewasa Awal salah satunya ibu-ibu

Fatayat NU. Pengajian atau koloman Fatayat NU di lakukan seminggu sekali tepatnya pada hari Selasa pada Pukul 4 sore dimana dalam pengajian atau koloman ini diisi dengan pemacaan rotibul haddad dan sholawat bersama dengan sistem bergilir dari rumah anggota satu ke yang lainnya. Hal tersebut merupakan sebuah asset yang potensinya dapat dikembangkan dengan adanya kelompok Fatayat NU.

#### 2. Gambaran konkrit dalam Pendampingan ibu-ibu Fatayat dalam Pembuatan Dompot dari Limbah Plastik

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan program dari lembaga perguruan tinggi untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi yaitu, pendidikan, penelitian dan pengabdian. Setelah 3 tahun mahasiswa menimba ilmu di dalam ruangan atau kelas yang berarti mahasiswa mendapatkan ilmu secara teori maka di tahun ke 4 mereka akan dilepas untuk terjun ke masyarakat guna mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dari sebuah perguruan tinggi. Bentuk Pengabdian masyarakat di IAIN Madura di bagi menjadi dua yaitu dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) atau ABCD (Asset-Based Community Development).

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa Desa Kertagena Laok memiliki asset yang melimpah baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pada pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa fasilitator posko 18 tahun 2023 memfokuskan mengembangkan potensi yang ada di Desa ini, yaitu dengan pendampingan pada ibu-ibu Fatayat NU dalam membuat dompet dari limbah plastik. Adapun tahapan dari pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

##### a. *Discoveri* (Menemukan)

Pada tahap awal kami para Fasilitator melakukan survei untuk menggali informasi mengenai potensi atau asset yang dimiliki oleh desa Kergena Laok. Kami melakukan diskusi ringan dengan ketua Fatayat dan beliau mengajak kami untuk bergabung dengan ibu-ibu fatayat untuk menghadiri koloman mingguan. Dari hasil diskusi kami ketua fatayat menaruh harapan kepada fasilitator agar koloman ataupun pengajian Fatayat diisi oleh mahasiswa fasilitator dengan keterampilan-keterampilan membuat kerajinan dan sebagainya.

b. *Dream* (Impian)

untuk mewujudkan harapan ketua Fatayat mahasiswa Fasilitator melakukan analisis lebih dalam lagi dengan terlebih dahulu melihat kondisi dalam Pengajian koloman tersebut agar bisa menentukan hal apa saja yang dibutuhkan untuk mengembangkannya potensi para ibu-ibu Fatayat tersebut. Para Fasilitator juga melakukan diskusi ringan dengan para anggota Fatayat dalam menggali data untuk mewujudkan harapan dari Ketua Fatayat.



Gambar 2.1 Menghadiri Koloman Fatayat NU

c. *Desain* (Merancang)

Setelah mendapatkan data-data yang diinginkan para fasilitator mulai merancang keterampilan apa yang sesuai dengan bakat para Ibu-ibu fatayat

yaitu dengan bahan-bahan yang murah namun bisa menghasilkan kualitas yang bagus, sampailah kami pada keputusan untuk memanfaatkan limbah plastik terutama limbah plastik yang dihasilkan oleh rumah tangga dimana persoalan sampah di desa kertagena Laok masih sebatas dibuang sembarangan, dibakar atau lainnya. Para fasilitator sepakat untuk mendaur ulang limbah plastik menjadi sebuah produk dompet.

d. *Define* (Menentukan)

Ditahap selanjutnya yaitu sosialisasi dompet dari limbah plastik kepada Ibu-ibu Fatayat, dimana dalam sosialisasi ini kami menjelaskan terkait program yang akan kami jalankan yaitu pendampingan ibu-ibu fatayat untuk membuat dompet dari limbah plastik. Mereka setuju dan sangat antusias dengan adanya pendampingan ini, karena selain melatih kreativitas dompet tersebut bisa digunakan pribadi bahkan bernilai ekonomis. Para fasilitator menentukan bahan dan alat yang diperlukan dalam membuat dompet ini. Adapun alat dan bahan yang harus disiapkan yaitu:

- 1) Gunting
- 2) Kardus bekas yang tidak tebal (kardus kota makan)
- 3) Steples
- 4) Alat Pengukut
- 5) Limbah plastik yang telah dicuci bersih.



Gambar 2.2 Alat dan bahan dalam pembuatan dompet

e. *Destiny* (Lakukan)

Pada tahun ini, sesuai dengan kesepakatan kami mendampingi ibu-ibu Fatayat membuat Dompot dari Limbah Plastik yang sebelumnya di jelaskan oleh fasilitator tahap demi tahap pembuatannya.



Gambar 2.3 Proses pembuatan Dompot



Gambar 2.4 Foto bersama



Gambar 2.5 Hasil Karya

## PEMBAHASAN

Dengan adanya pendampingan pembuatan dompet dari limbah plastik diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas ibu-ibu fatayat di Desa Kertagena Laok. dimana keuntungan dari kegiatan ini di antaranya, mengurangi pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi sebuah produk yang bisa di gunakan lagi, meningkatkan kreatifitas ibu-ibu fatayat dengan cara mengembangkan dan mengubah limbah plastik yang tidak berguna menjadi sebuah produk yang bernilai jual, dan yang terakhir bahannya sangat mudah didapatkan karena serta gratis.

Cara mendapatkan bahan bakunya cukup mudah bahan baku yaitu limbah plastik yang mana para ibu-ibu bisa memanfaatkan plastik kemasan kopi, indomie dan juga deterjen usahakan plastik yang agak kaku dan agak tebal karena itu akan berpengaruh pada keawetan dan juga kualitas produk. Cara mengelola atau membuatnya cukup gampang hanya menggunting plastik menjadi persegi panjang kemudian lipat di dalamnya diberi tambahan kertas kaku bisa menggunakan cover buku bekas yang sudah di gunting persegi panjang kemudian ujung plastik tadi di masukkan ke ujung lainnya dan steples, buatlah sesuai kebuhan kemudian di rangkai sehingga menjadi dompet dan hasilnya bisa kita gunakan dan juga bisa di jual.

Adapun keuntungannya itu sangat banyak bisa sampai 15-20 karena bahan utama di sini merupakan bahan bekas yang bisa mereka dapatkan dengan gratis dan untuk bahan tambahannya seperti steples dalem dompet yang kadangkala menggunakan kain panel dan juga resleting serta tali kur sebagai handle dompet yang jika di total berkisar sekitar 5-7 ribu. Untuk kerugiannya tidak akan banyak karena modalnya paling tidak

kerugiannya tidak akan sampai 100 ribu tergantung bagaimana sistem penjualannya.

Kelebihan dari produk yang dibuat adalah yang pertama mencegah pencemaran lingkungan, sebagaimana yang telah diketahui ketahu bersama bahwa saat ini limbah plastik menjadi sebuah ancaman bagi masyarakat, maka dari itu dengan mendaur ulang dan menjadikan sampah sebagai produk yang bermanfaat akan mengurangi pencemaran lingkungan, dengan menggunakan sampah sebagai bahan baku sebuah produk secara tidak langsung kita sudah ikut serta untuk mengatasi dan mencegah dampak dan bahaya yang ditimbulkan oleh sampah di masa yang akan datang. Yang kedua menjaga kelestarian lingkungan, lingkungan yang sehat akan memberikan udara yang sehat juga kepada makhluk di sekitarnya. Maka dari itu sebagai makhluk yang berakal sudah sepatutnya masyarakat menjaga keberhisan dan kelestarian alam tempat tinggalnya sendiri. Yang ke tiga yaitu meningkatkan keterampilan dan juga kreativitas dalam diri masyarakat. Bukan hal yang mustahil dalam meningkatkan kekrektivitasan seseorang dengan mengubah sampah yang tidak berguna menjadi sebuah bahan yang bisa di pakai kembali sudh merupakan hal yang luar biasa, apalagi jika produk yang di hasilkan bisa bernilai jual.

Selain itu, produk yang di buat dari limbah plastik mempunyai keunggulan di bandingkan dengan beberapa produk lainnya. Adapun keunggulan dari produk disini yang pertama harga murah, masyarakat suka dengan kualitas yang murah tetapi tidak murahan dan tas dompet dari plastik ini merupakan jawaban yang paling benar, karena kualitasnya baik dan harganya murah serta bersahabat dengan kantong. Ibu-ibu bisa menghemat uangnya dengan membeli dompet dari plastik bekas ini

dari pada membal dari bahan-bahan lainnya yang lebih mahal dengan kualitas yang standar. Yang kedua tas dari plastik bekas ini awet dan tahan lama. Sudah kita ketahui bahwa sifat plastik sukar mengurai maka dari itu jika dijadikan sebuah produk akan awet, selain karena sifatnya produk dari plastik ini akan tahan dan anti air jadi sangat nyaman jika di gunakan di musim penghujan tanpa takut kebasahan. Yang ketiga yaitu mudah di temukan ataupun dibuat sendiri. Dalam sehari bisa hitung ataupun kira-kira berapa limbah plastik yang dihasilkan oleh perseorangan tentu sangat banyak, apalagi took-toko makanan dan juga kafe-kafe yang jelas menyumbangkan sangat banyak terdapat limbah plastik. Dengan memanfaatkan hal tersebut guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat kita bisa mengubahnya menjadi sesuatu yang bernilai. Lagi pula membuat tas dompet ini sangat mudah dan bisa di buat oleh semua kalangan baik yang muda-muda sampai yang sudah tua.

Tujuan utama dari pemanfaatan sampah ini sebanarnya untuk mengurangi pencemarn lingkungan, karena seiring perkembangan zaman manusia sebagai makhluk berakal semang terkikis rasa kecintaan terhadap lingkungan. Mereka hanya memikirkan dirinya sendiri padahal tanpa sadar sebenarnya mereka tengah merusak lingkungan sehat bagi dirinya, orang lain dan juga generasi selanjutnya. Dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi bahan yang berguna ini menjad salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan hal ini juga bisa di manfaatkan untuk meraih keuntungan. Semakin banyak masyarakat yang membuat sampai menjadi suatu produk yang bernilai maka semakin rendah tingkat pencemaran lingkungannya.

## SIMPULAN

Dari pendampingan pembuatan dompet plastik tersebut mendapat respon positif dari ibu-ibu Fatayat, terbukti dari semangat mereka dalam memahami tahapan-demi tahapan pembuatan dompet dari limbah plastik. Dari sini dapat disimpulkan Barang-barang bekas, terutama limbah plastik, dapat menciptakan lapangan kerja baru. Contohnya, bungkus kopi yang tidak terpakai dapat diolah menjadi dompet yang menarik dan unik dengan cara menganyam potongan-potongan tersebut. Proses pembuatannya tidak memerlukan banyak modal besar karena hanya memanfaatkan barang bekas.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode ABCD dengan 5 Tahap pelaksanaan yaitu Discovery, Dream, Desain, Destiny, dan Define. Fasilitator Terjun langsung ke lingkungan untuk memperkenalkan karya ini adalah salah satu cara untuk menjalankan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat baik, yaitu dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah plastik serta mengembangkan inovasi masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat ini, masalah sampah dapat diatasi dan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan limbah plastik meningkat. Penulis berterima kasih kepada Ibu-ibu Fatayat Desa Kertagena Laok atas dukungan mereka terhadap kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Annisa, N., Hanafi, L., Putri, L., Fatmawati, Z., Saimah, N., Agistya, D., Zulaikha, Q., Setianingrum, S., Arief, A., Shafira, D., & Ibrahim, M. (2023). Pembuatan Limbah

Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Hiasan Bunga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1769–1775.

<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/659>

Batubara, U. M., Hanif, I., Ilyas, N. F., Putri, P. P., & Putri, R. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 291–299.

Falakhunnisa, Aini, Q., & Wafirah, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Desa Gunungpring. *Khidmatan*, 1(1), 166–174.

Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2019). IBM: PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA JAKARTA SELATAN. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123.

<https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>

Nisa', L. A. K., & Adellia, T. A. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1063–1068. <https://doi.org/10.54082/jamsi.726>

Payu, C. S., & Demulawa, M. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Masyarakat di Desa Barakati Kecamatan Batudaa. *Jurnal*



- Sibermas ( Sinergi Pemberdayaan Masyarakat ), 11(2), 478–491.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol2.iss1.art3>
- Selasi, D., Umam, K., Alfiyanti, D. R. P., Romdiyah, S., Nurkhasana, L., Andriani, R., M, S. J., Janeti, F., Afyani, N., Usamah, & Sutrisno, A. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176–188.
- Susilo, A. B., Rochmawati, N. I., & Rufaida, K. K. (2019). Pengolahan Sampah Plastik Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan Pendukung Budaya Sehat Desa Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 79–88. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3008>
- Anonim. 2006. *Formalin bukan Formalitas*. CP Buletin Service No.73 Tahun VII Januari 2006. Jakarta.
- BPS (2013). *Data Statistik Kependudukan*. Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan.
- Cahyadi, W. 2009. *Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka, R. 2013. *Rahasia Mengetahui Makanan Berbahaya*. Jakarta: Titik Media Publisher.
- Depdiknas. 2002. *Sains*. Jakarta: Pusat Kurikulum, BalitbangDepdiknas.
- Putra, H. P dan Yebi, Y. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol. 2 No. 1.
- Sukardi.2004. *Metodologi Pengabdian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.